

**KAJIAN PENDUDUK USIA KERJA DALAM MELAKUKAN
MIGRASI RISEN MASUK DI KABUPATEN MINAHASA UTARA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

*STUDI OF THE POPULATION WORKING AGE IN CARRYING
OUT INCOMING RESEARCH MIGRATION
IN NORTH MINAHASA REGENCY
NORTH SULAWESI PROVINCE*

DEESYE LOURY BUE



**PROGRAM MAGISTER
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KAJIAN PENDUDUK USIA KERJA DALAM MELAKUKAN
MIGRASI RISEN MASUK DI KABUPATEN MINAHASA UTARA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Disusun dan diajukan oleh

DEESYE LOURY BUE

NIM: P022211015

Kepada

**PROGRAM MAGISTER
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**KAJIAN PENDUDUK USIA KERJA DALAM MELAKUKAN
MIGRASI RISEN MASUK DIKABUPATEN MINAHASA UTARA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Disusun dan diajukan oleh

DEESYE LOURY BUE

P022211015

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 23 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



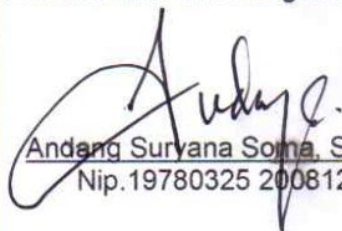
Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si
Nip.19680715 199403 1 004



Prof. Hasbi Marissan, M.Si., Ph.D
Nip.19630827 199103 1 003

Ketua Program Studi
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Andang Suryana Soma, S.Hut., M.P., Ph.D
Nip.19780325 200812 1 002



Prof. dr. Bidu, Ph.D., SP., M(K), M.Med Ed
Nip.19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Hasbi Marissan, M.Si., Ph.D sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di International Journal of Demos, Volume 4 Issue 4, Halaman: 1308-1318, dan DOI: <https://doi.org/https://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/348> sebagai artikel dengan judul "Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Februari 2023



Deesye Loury Bue
NIM P022211015

PRAKATA

Segala Puji dan Hormat dipersembahkan untuk nama Yesus Kristus yang sudah memberikan kemurahan dan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul *“Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk Di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara”*

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister di Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Peminatan Kependudukan, Universitas Hasanuddin. Selama penyusunan dan penelitian tesis, penulis banyak dibantu, dibimbing dan diarahkan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Prof. dr. Budu. Ph.D., SP.M(K)., M.Med. Ed selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Andang Suryana Soma S.Hut.,M.P.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Universitas Hasanuddin Makassar
4. Prof. Dr. Suparman Abudullah, M.Si dan Prof. Hasbi Marissangan, M.Si.,Ph.D sebagai Dosen Pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun tesis hingga selesai.
5. Prof. Dr. H. M. Tahir Kasnawi, SU, Dr. M. Ramli, AT, M.Si, dan Dr. Madris.DPS, SE, M.Si sebagai Dosen Penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Ibunda Prof. Dr. Rabina Yunus, M.Si selaku koordinator kependudukan yang telah banyak memberi dan mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan berbagai kontribusi sejak awal sampai selesai studi.
7. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Teman-teman mahasiswa, Khususnya program studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah peminatan Kependudukan Angkatan 2021.

9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini dimana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Keluarga yang terkasih atas segala bentuk dukungan serta doa kepada penulis selama menempuh pendidikan.
11. Segenap pimpinan Badan Pusat Statistik (BPS) RI yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi.
12. Rekan kerja dan Mitra Kerja Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara atas segala bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa memberkati seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun tesis ini. Kiranya tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 23 Februari 2023

Deesye Lorry Bue

ABSTRAK

Deesy Loury Bue, **Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk Di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara** (dibimbing oleh Suparman Abdullah dan Hasbi Marissangan).

Penduduk mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk yang pertambahannya semakin besar akan menimbulkan permasalahan bagi pembangunan. Badan Pusat Statistik menerangkan di Indonesia tiap wilayahnya melakukan perpindahan penduduk, aktivitas perpindahan ini merupakan bagian dari proses pembangunan tiap wilayah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penduduk adalah migrasi. Jumlah migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara adalah yang tertinggi ke tiga jika dibandingkan Kabupaten/Kota lain. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis karakteristik penduduk usia kerja dan faktor yang berhubungan dengan keputusan melakukan migrasi risen di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode observasi dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel 1.569 dimana ini merupakan jumlah penduduk berstatus migrasi risen di Kabupaten Minahasa Utara. Untuk mendukung hasil analisis data, dilakukan wawancara terhadap 50 responden. Data yang digunakan merupakan raw data sekunder Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2021. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk menguji hubungan. Analisis multivariate dengan regresi logistic untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan. Adapun dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang mempunyai hubungan signifikansi yaitu umur, pendidikan, status kawin dan asal migran yang tidak mempunyai hubungan signifikansi jenis kelamin, status pekerjaan, jenis pekerjaan dan lapangan pekerjaan. Uji regresi logistik, variabel umur adalah yang paling berhubungan dalam keputusan melakukan migrasi risen.

Kata kunci: Migrasi Risen, Penduduk, Minahasa Utara, Usia Kerja

ABSTRACT

Deesye Loury Bue, **Study of The Population of Working Age in Carrying Out Incoming Research Migration in North Minahasa Regency, North Sulawesi Province** (supervised by Suparman Abdullah and Hasbi Marissangan)

Residents have an important role in development of region. The increasing population will cause problems for development. Badan Pusat Statistik explained in Indonesia each region carries out population movements, this movements activity is part of the development process for each region. One of the factors that influence the rate of population growth is migration. Number of incoming migrants in North Minahasa Regency is the third highest when compared to other Regencies/cities. Purpose of this study was to analyze a characteristics of the working age population and factors related of the decision to migrate in North Minahasa Regency. This research is quantitative approach and using the observation method with a cross sectional research design. Samples of the research is 1.569 where this number of residents with status of risen migration in North Minahasa Regency. To support the results of data analysis, interviews were conducted with 50 respondents. Data used secondary raw data from March 2021 National Socio Economic Survey (SUSENAS). Next data is processed using Chi-Square statistical to test relationship. Multivariate analysis with Logistic Regression to find out which variable is most dominant. Data processing in this research uses to help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) Version 26 program. Result in research the variables that have significant relationship are age, education, marital status and origin of migrants and do not have a significant relationship between gender, employment status, type of work. Logistic Regression test, age variable is a most related the decision to migrate research.

Keyword: Risen Migration, Population, North Minahasa, Working Age

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ENYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Batasan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	6
2.1.1. Penduduk	6
2.1.2. Migrasi	6
2.1.3. Kemiskinan.....	10
2.1.4. Hubungan Umur Terhadap Migrasi Risen Masuk	10
2.1.5. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Risen Masuk	11
2.1.6. Hubungan Pendidikan Terhadap Migrasi Risen Masuk	12

2.1.7. Hubungan Status Kawin Terhadap Migrasi Risen Masuk.....	13
2.1.8. Hubungan Status Bekerja Terhadap Migrasi Risen Masuk	14
2.1.9. Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Migrasi Risen Masuk	14
2.1.10. Hubungan Lapangan Pekerjaan Terhadap Migrasi Risen Masuk	15
2.1.11. Hubungan Asal Migran Terhadap Migrasi Risen Masuk.....	15
2.2. Tinjauan Empiris.....	16
2.3. Kerangka Konseptual.....	20
2.4. Hipotesa	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Rancangan Penelitian	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	25
3.4. Variabel Penelitian	26
3.5. Definisi Oprasional	26
3.6. Teknik Analisa Data	29
3.6.1. Analisis Univariate	29
3.6.2. Analisis Bivariate	29
3.6.3. Analisis Multivariate.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Demografi	33
4.2. Analisis Univarite	34
4.3. Analisis Bivarite	36
4.3.1. Hubungan Umur dengan Migrasi Risen.....	36
4.3.2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen.....	38
4.3.3. Hubungan Pendidikan dengan Migrasi Risen	40

4.3.4. Hubungan Status Kawin dengan Migrasi Risen	42
4.3.5. Hubungan Status Bekerja dengan Migrasi Risen.....	44
4.3.6. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Migrasi Risen	45
4.3.7. Hubungan Lapangan Pekerjaan dengan Migrasi Risen.....	47
4.3.8. Hubungan Asal Migran dengan Migrasi Risen	49
4.4. Analsis Multivariat	52
4.5. Relevansi dengan Teori Migrasi	54
4.6. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	16
2. Pengkategorian Variabel Penelitian	28
3. Tabel Distribusi Responden Menurut Karakteristik Individu	34
4. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Asal Migran	35
5. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ekonomi	35
6. Hubungan Antara Umur dengan Migrasi Risen	36
7. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen.....	38
8. Hubungan Pendidikan dengan Migrasi Risen	40
9. Hubungan Antara Status Kawin Dengan Migrasi Risen	42
10. Hubungan Antara Status Bekerja Dengan Migrasi Risen	44
11. Hubungan antara Jenis Pekerjaan Dengan Migrasi Risen	45
12. Hubungan Antara Lapangan Pekerjaan Dengan Migrasi Risen	47
13. Hubungan Asal Migran dengan Migrasi Risen	49
14. Hasil Pengujian Kesesuaian Model dengan Hosmer-Lemeshow test	52
15. Hasil Pengujian Parsial Dengan Uji Wald	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Teori Dorong Faktor Everett S Lee.....	8
2. Kerangka Pikir Penelitian.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	62
2. Hasil Pengolahan Data Susenas Maret 2021	63
3. Master Tabel	86
4. Kuesioner Susenas Maret 2021	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk merupakan suatu keseimbangan yang dinamis dan dapat menyebabkan kenaikan dengan melihat jumlah bayi yang lahir dan penurunan dengan melihat jumlah bayi yang lahir dan penurunan dengan melihat jumlah kematian yang terjadi pada semua klasifikasi umur. Penduduk yang pertambahannya semakin besar akan menimbulkan permasalahan bagi pembangunannya angka kelahiran di Indonesia. Dapat diartikan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan perlu ditekan, untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan karena tingginya jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi, jika hanya menumpuk di wilayah tertentu akan menimbulkan permasalahan. Perpindahan penduduk yang tidak merata hingga sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan, sarana penunjang kesehatan dan pendidikan di daerah asal berdampak pada tingginya angka mobilitas penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain.

Perpindahan penduduk yang ada di Indonesia tiap wilayahnya tidak merata. Tinggi dan rendahnya jumlah penduduk akan menimbulkan permasalahan yang berbeda-beda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia tidak ada daerah yang tidak melakukan perpindahan penduduk karena kegiatan perpindahan ini merupakan proses pembangunan setiap daerah. Migrasi penduduk antar wilayah di Indonesia sejak lama terjadi. Volume dan arus migrasi penduduk semakin sejalan dengan berbagai proses pembangunan yang terjadi pada beberapa wilayah di Indonesia. Migrasi penduduk yang meningkat mempengaruhi persebaran dan komposisi penduduk disuatu wilayah. Migrasi akan terus terjadi selama ada ketimpangan antar wilayah baik secara ekonomi, sosial maupun bidang lainnya.

Hasil olah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 statistik migrasi 2,2 persen (2,2%) penduduk Indonesia adalah migrasi risen, dengan migran masuk terbesar adalah Kepulauan Riau 9,7 persen (9,7%) dan migran. Adanya dampak migran masuk dan keluar pastinya memberi dampak positif dan negative (Badan Pusat Statistik, 2020b). Penelitian yang dilakukan oleh Zulfachri et al (2017) menyatakan variabel yang signifikan mempengaruhi

peluang rumah tangga migrasi risen masuk di Provinsi Kepulauan Riau adalah banyaknya anggota rumah tangga, pendidikan tertinggi, sektor pekerjaan dan kepemilikan rumah. Dalam penelitiannya menjelaskan banyaknya anggota rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang rendah memungkinkan menjadi miskin. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka banyak migran risen masuk bekerja disektor formal dengan upah yang didapat dibawah ketentuan pemerintah. Untuk kepemilikan rumah migrasi risen masuk dengan tingkat pendidikan SMP kebawah cenderung mendominasi dimana sudah memiliki rumah dengan sendiri dibandingkan yang melakukan migrasi risen masuk dengan tingkat pendidikan SMA keatas.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2019 secara keseluruhan mencatat 51,8 persen (51,8%) migran berjenis kelamin laki-laki, terjadi penurunan sebesar 0,6 persen (0,6%) dibandingkan dua tahun lalu (Susenas Maret 2017 mencatat 52,4 persen (52,4%) laki-laki). Hal ini menunjukkan kecenderungan perempuan untuk melakukan migrasi semakin meningkat. Dalam kategori umur bekerja (20-39 tahun) adalah kelompok umur yang cenderung lebih produktif. Presentasi migrasi risen semakin menurun seiring dengan penambahan umur. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mayoritas migrasi risen yaitu SMA/MA. Sederajat dengan presentase 46,9 persen (46,9%). Dari sisi ketenagakerjaan, persentase migrasi risen umur 15 tahun ke atas bekerja sebesar 64,2 persen (64,2%). Migran sebagian besar cenderung bekerja pada sektor lebih dari 61,9 persen (61,9%) migran cenderung bekerja pada sektor jasa. Status pekerjaan utama migran sebagian besar merupakan buruh/karyawan/pegawai dengan persentase 58,1 persen (58,1%)(Badan Pusat Statistik, 2020b).

Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Utara, dimana sejak tanggal 18 Desember 2003 lewat Undang-undang no 33 tahun 2003 disahkan menjadi daerah otonom mandiri. Pergerakan yang cepat menjadi magnet tersendiri untuk menarik massuk migrasi ke Minahasa Utara. Terletak diantara dua kota, yaitu Kota Manado sebagai Ibu Kota Propinsi Sulawesi Utara dan Kota Pelabuhan Bitung. Tahun 2019 Kabupaten Minahasa Utara dicanangkan oleh pemerintah pusat menjadi satu dari lima destinasi prioritas pariwisata. Sektor pekerjaan dengan dibukannya pertambangan di Kecamatan Likupang Timur dan sebagai daerah penyangga industri untuk menunjang kebutuhan daerah yang merupakan faktor penarik

masuknya migrasi di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam publikasinya Profil Migran Sulawesi Utara yang didapat dari data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) Kabupaten Minahasa Utara menarik masuk migrasi risen 10,351 ribu dan menempati peringkat ke tiga di Provinsi Sulawesi Utara.

Atmani (2020) dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis multilevel regresi logistic biner menyatakan bahwa migrasi penduduk dengan umur 15 tahun keatas di pengaruhi oleh faktor-faktor individual yaitu: umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, status bekerja, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan rumah dan daerah tempat tinggal. Selain itu, migrasi penduduk dipengaruhi oleh faktor konseptual seperti PDRB per kapita, UMP, IPM dan TPT. Migrasi risen antar provinsi yang terjadi di Indonesia cenderung dilakukan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, dengan status kawin, berpendidikan tinggi dan bekerja. Migran sebagian besar berasal dari rumah tangga dengan pendidikan tinggi pada kepala rumah tangga, dengan jumlah anggota rumah tangga sedikit, tidak memiliki rumah tinggal dan tinggal di daerah perkotaan. Migran cenderung menuju ke daerah yang mempunyai PDRB perkapita nilai UMP dan IPM tinggi, serta tingkat pengangguran rendah.

Penelitian tentang analisis kesejahteraan migran di Indonesia yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesejahteraan migran jika dilihat melalui variable perumahan dan kepemilikan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui variable perumahan dan kepemilikan aset, migran cenderung untuk memiliki kesejahteraan yang baik bila dibandingkan dengan non migran. Untuk kualitas rumah dan kepemilikan barang tahan lama, migran cenderung lebih sejahtera, dari jenis penerangan sumber air minum yang dikonsumsi. Fasilitas BAB serta kepemilikan barang tahan lama yang dimiliki penduduk migran secara rata-rata cenderung lebih baik pada penduduk non migran.(Alabshar, 2020) menunjukkan bahwa migrasi masih dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Penelitian yang dilakukan pada 14 kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah, dengan model estimasi data cross section dalam lingkup sosial ekonomi/ketenagakerjaan dan infrastruktur, pola migrasi risen masuk di Kabupaten Aceh Tengah rata-rata 85 persen dari total penduduk dimana keputusan bermigrasi secara sosial dipengaruhi oleh faktor pendidikan, beban ketergantungan yang tinggi, fasilitas kesehatan. Lingkup ekonomi, tingkat

partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja menambah tinggi migrasi risen masuk. Lingkup infrastruktur penduduk akan bergerak secara masif terjadi karena faktor akses perumahan dan sumber penerangan listrik. Lingkup sosial migrasi dipengaruhi oleh pendidikan dan angka beban ketergantungan serta fasilitas kesehatan. Lingkup ekonomi ketenagakerjaan variable yang signifikan berpengaruh terhadap migrasi risen adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja dan kepadatan penduduk. Kondisi infrastruktur perumahan dan akses penerangan listrik dalam penelitian ini menjadi faktor utama dalam melakukan migrasi (Zulhildi & Maulana, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menjadi ***“Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara”***

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik penduduk usia kerja dalam melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara?
2. Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penduduk usia kerja dalam melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik penduduk usia kerja yang melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara
2. Menganalisis faktor-faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, status bekerja, jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, status kawin, dan asal migrasi dalam melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara umum penelitian dapat bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah.
2. Bagi Badan Pusat Statistik hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan data dasar tentang kajian penduduk usia kerja dalam melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait permasalahan migrasi risen.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian dan memudahkan pembahasan maka masalah harus dibatasi agar tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya penyimpanan maupun perluasan topik. Beberapa Batasan dalam penelitian:

1. Penelitian ini mengkaji kesejahteraan migrasi risen yang ada di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.
2. Migrasi risen adalah penduduk yang melakukan perpindahan dan sudah berada di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara dalam jangka waktu 5 tahun pada saat pencacahan.
3. Ruang lingkup penelitian terbatas pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2021 yang menjadi objek penelitiannya Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Penduduk

Badan Pusat Statistik dalam Sensus Penduduk 2020 (SP2020) penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang 1 tahun tetapi bertujuan menetap.

2.1.2. Migrasi

Diperlukan suatu konsep yang dapat digunakan untuk menangkap informasi perpindahan dari seseorang. Konsep migrasi juga berhubungan dengan konsep penduduk, dimana seseorang harus jelas dihitung sebagai penduduk di wilayah mana sehingga ini akan menjadi acuan dalam mengkategorikan seseorang sebagai migran atau bukan migran. Berbeda dengan kelahiran dan kematian dimana kejadian ini hanya sekali dialami oleh manusia, migrasi dapat terjadi lebih dari sekali selama hidup manusia. Perbedaan lainnya pada pengelompokan migran adalah adanya dua lokasi yang berbeda yaitu daerah asal dan daerah tujuan tanpa memerhatikan jarak apakah dekat atau jauh. Dengan demikian penentuan migrasi bergantung dari batas administrative atau batas politik yang dipakai

Migrasi dalam artian luas ialah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada Batasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan didalam negeri/atau luar negeri. Badan Pusat Statistik mengklasifikasi migran dalam 3 (tiga) kategori:

1. Migran seumur hidup jika tempat tinggal berbeda dari tempat tinggal sekarang.
2. Migran total jika tempat tinggal terakhir berbeda dengan tempat tinggal sekarang.
3. Migran risen jika tempat tinggal (5) lima tahun yang lalu berbeda dari tempat tinggal sekarang.

Penelitian ini menggunakan data migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara dimana mereka yang melakukan

perpindahan dalam kurun lima tahun terakhir (mulai dari tahun sebelum pencacahan). Keterangan ini diperoleh dari pernyataan tempat tinggal lima tahun yang lalu dan tempat tinggal sekarang.

Secara umum, faktor utama mobilitas atau perpindahan penduduk adalah faktor ekonomi dan sosial. Faktor ekonomi terkait dengan kebutuhan terhadap lapangan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Bahkan oleh para ahli dikatakan bahwa alasan ekonomi merupakan faktor yang sudah melekat dalam setiap peristiwa perpindahan penduduk. Logikanya ialah bahwa seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan daerah asalnya ke tempat lain, tujuan utamanya tidak lain adalah untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Ketiadaan pekerjaan yang cocok di daerah asalnya, membuka kesempatan-kesempatan kerja baru atau faktor alam yang menyebabkan hilangnya pekerjaan yang sudah dilakukan selama ini, misalnya karena faktor bencana alam, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali pindah ke daerah lain.

Faktor sosial yang paling penting di balik kegiatan mobilitas penduduk ialah untuk pendidikan, terutama dikalangan penduduk usia muda. Keterbatasan sarana pelayanan pendidikan sampai pendidikan tinggi di daerah asalnya menyebabkan sebagian besar penduduk mengirim anaknya ke daerah lain yang lebih maju dan lebih tersedia sarana dan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Jenis perpindahan karena pendidikan ini sangat mewarnai arus urbanisasi yang terjadi di Indonesia selama ini, selain perpindahan tenaga kerja yang lain(Kasnawi M Tahir, 2012).

(Sasmi & Bachtriar),Ravenstein memaparkan tentang karakter penduduk yang disebutkan dengan hukum-hukum migrasi yang berkaitan sampai saat ini adalah:

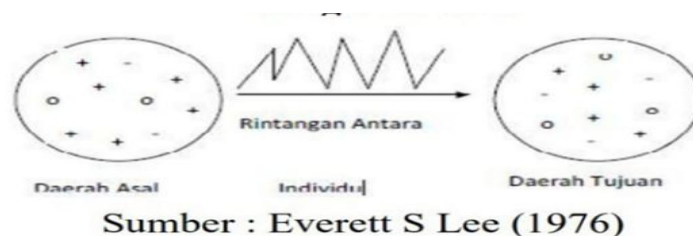
1. Faktor dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
2. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
3. Informasi yang negative daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
4. Semakin tinggi pengaruh kekotaan terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.

5. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
6. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
7. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
8. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Everett S Lee migrasi adalah perbedaan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen dan tidak ada Batasan pada jarak serta bersifat sukarela. Volume migrasi dari suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor positif, faktor negative dan faktor netral. Faktor positif memberikan nilai keuntungan jika pindah ke tempat tersebut. Faktor negative memberikan nilai negative ataupun merugikan jika tinggal di tempat tersebut sehingga menghambat seseorang untuk menetap atau pindah. Faktor netral tidak membawa pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk tetap tinggal atau berpindah.

Faktor Teori Dorong-Tarik (*Push and Pull Theory*) Everrt S Lee:

1. Faktor individu.
2. Faktor yang terdapat di daerah asal.
3. Faktor yang terdapat di daerah tujuan.
4. Rintangan antar daerah.



Gambar 1. Teori Dorong Tarik Everett S Lee

Pada setiap daerah mempunyai faktor-faktor penarik untuk tidak meninggalkan daerah tersebut (faktor positif) dan faktor-faktor tidak menyenangkan sehingga menyebabkan seseorang meninggalkan daerah tersebut (faktor negative). Terdapat faktor-faktor yang pada dasarnya tidak

memberi pengaruh terhadap daerah tersebut (faktor nol), diantara ke empat faktor, faktor individu adalah dominan dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi. Sementara untuk penilaian positif dan negative merupakan pilihan dari individu itu sendiri.

Peristiwa perpindahan atau mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan respon penduduk terhadap situasi hubungannya dengan lingkungan hidupnya, yang berdampak pada kondisi kehidupan keluarganya. Ketika lingkungan hidup sekitarnya, seperti sumber-sumber daya alam maupun kondisi sosial masyarakat sudah tidak dirasakan mendukung lagi maka jalan paling baik bagi penduduk untuk berupaya memperbaiki taraf hidupnya adalah dengan melakukan perpindahan atau bermigrasi ke daerah lain.

Dalam menjelaskan hubungan penduduk dengan lingkungan kehidupannya tersebut, suatu model teoritis tentang migrasi Teori “Faktor Pendorong-Penarik” (Push-Pull Factors) yang perkenalkan oleh Everret S Lee. Menurut Lee, terjadi perpindah penduduk atau migrasi adalah merupakan keputusan rasional yang diambil penduduk berdasarkan responya terhadap faktor-faktor yang mendorong mereka (Push-Factor) dari daerah asal faktor-faktor yang menarik (Pull-Facktor) ke daerah tujuan.

Lee menjelaskan, di Daerah Asal (wilayah DA) terdapat sejumlah kondisi yang langsung berpengaruh terhadap warga masyarakat. Kondisi dimaksud terkait dengan aspek-aspek kehidupan mereka sehari-hari seperti ekonomi, sosial, budaya, keagamaan dan lain-lain. Ketika kombinasi semua kondisi yang terdapat didaerah asal masih memberikan kehidupan yang relative nyaman, penduduk cenderung untuk tetap tinggal didaerah asal. Namun ketika kondisi-kondisi dimaksud sudah sebagian besar, atau semuanya sudah dirasakan negative nyaman, penduduk cenderung untuk tetap tinggal di daerah asal. Namun ketika kondisi-kondisi dimaksud sudah sebagian besar, atau semuanya sudah dirasa negative, sudah tidak memberikan lagi kenyamanan hidup bagi yang bersangkutan, maka dirasa daya dorong yang kuat pergi meninggalkan desanya.

Selanjutnya, dalam menentukan Daerah Tujuan (wilayah DT), penduduk akan mempertimbangkan berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai daerah tersebut. Aspek-aspek kehidupan yang dinilai di daerah tujuan kurang lebih sama dengan di daerah asal. Ketika kondisi dari aspek-aspek didaerah tujuan diperkirakan sebagian besar sudah bersifat positif, maka disitu dirasakan

faktor Daya Tarik (Pull-Factor) yang kuat. Sehingga besar kemungkinan dia akan pindah tergantung pada kemampuan atau kapasitasnya dalam mengatasi sejumlah Faktor-faktor Antara (FA) seperti jarak tempuh yang jauh, kebutuhan biaya yang besar untuk pindah dan sebagainya. Apabila semua faktor antara tersebut dapat diatasi, maka terjadi perpindahan atau migrasi. Adapun kemampuan untuk mengatasi faktor-faktor antara yang dimaksud, sangat tergantung pada Faktor-faktor Pribadi (FP) yang melekat pada individu atau keluarga yang bersangkutan.

Faktor-faktor pribadi yang dimaksud antara lain menyangkut latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, usia, serta status keluarga. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, cenderung memiliki mobilitas lebih tinggi dari yang kurang berpendidikan. Penduduk yang usianya lebih muda, atau statusnya belum kawin, cenderung memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat diartikan, migrasi risen dilakukan semua orang tapi bersifat selektif dimana terdapat faktor-faktor yang tersebut diatas (Kasnawi M Tahir,2012:93).

2.1.3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi negara berkembang. Salah satu faktor penyebab utama dari kemiskinan adalah kesempatan kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan serta keterampilan, membuat para pengangguran memilih untuk melakukan migrasi. Secara umum kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer kehidupan. Poerwadarminto (1976), secara harafiah kata miskin berarti tidak berharta benda. Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal kehidupannya. Standar minimal kebutuhan hidup ini berbeda satu daerah dengan daerah yang lain karena sangat bergantung pada kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya Zulfachri,2017;144).

2.1.4. Hubungan Umur Terhadap Migrasi Risen Masuk

Zhao (1998) dalam mengemukakan hipotesis semakin tua umur, semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan mobilitas sirkuler karena biaya

psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar.

Ravenstain bahwa penduduk yang masih muda cenderung lebih banyak melakukan migrasi karena memiliki fisik yang kuat dan memiliki produktivitas yang masih tinggi. Umur dapat menunjukkan tanggung jawab kerja, pengalaman dan prestasi dalam dunia kerja, namun pada usia tertentu akan terjadi penurunan pada fisik karena sudah produktif lagi. Dimana variable usia dalam penelitian ini, variable usia signifikan mempengaruhi variable migrasi yaitu $0,004 < 0,005$ dan memiliki hubungan negative artinya semakin tinggi tingkat usia mereka (diatas range usia produktif 25-54), maka minat migrasi akan cenderung turun.

Umur yang dipakai dalam penelitian ini adalah umur 15-50 tahun sebagai usia produktif dan > 50 tahun. Dimana umur 15-50 tahun adalah umur relative masih melakukan migrasi sedangkan > 50 tahun cenderung lebih sedikit melakukan migrasi.

2.1.5. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Risen Masuk

Gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini digunakan untuk memahami realitas sosial dalam hubungannya dengan perempuan dan laki-laki (Bhasian,2000:1). Fakih (2004:8), untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara pembagian kata gender dengan (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan oleh Tuhan secara biologis, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender memiliki pengertian sebagian sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun secara kultural. Misalnya perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah lembut emosional cantik dan keibuan, sementara laki-laki dikenal sebagai sosok yang kuat rasional, jantan dan perkasa. Demikian pula halnya dengan pembagian peran antara kaum laki-laki atau perempuan dimana perempuan dianggap hanya memiliki peran pada wilayah domestic (urusan rumah tangga) saja, sementara laki-laki dianggap memiliki peran wilayah public/sosial yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan, berdasarkan jenis kelamin 63,8 persen berjenis kelamin laki-laki sedangkan untuk perempuan 36,2 persen yang melakukan migrasi risen. Hal ini sesuai dengan karakteristik laki-laki yang secara

umur berperan sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih bebas dalam melakukan mobilitas sebagai migrasi risen, dibandingkan dengan perempuan yang lebih banyak terikat dengan tugas domestik sehingga tidak banyak melakukan migrasi.

2.1.6. Hubungan Pendidikan Terhadap Migrasi Risen Masuk

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya, sehingga dapat mendorong output yang bermuara pada kesejahteraan penduduk (Mulyadi,2003:57). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi. Todaro (2006:466) menyimpulkan bahwa ada korelasi yang positif terhadap kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi dari pada yang berpendidikan rendah. Hal ini didasarkan pada seseorang yang berpendidikan tinggi, disamping itu juga memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan pekerjaan disektor modern yang berpendapatan tinggi tersebut. Sehingga secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. (Schewel, 2018) menyatakan bahwa pendidikan formal mempengaruhi kaum muda untuk melakukan migrasi ke tempat lain, dengan harapan mencapai pekerjaan professional atau peluang pendidikan lebih lanjut.

Atmani, (2020) dalam penelitiannya berpendapat pendidikan merupakan investasi yang penting dalam menjawab tantangan global pada saat ini. Hal ini juga berlaku untuk migran, migran dengan pendidikan yang lebih tinggi tentu lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Mobilitas yang meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan (Chi, n.d) berpendapat bahwa tingkat pendidikan tinggi memengaruhi migrasi. Individu yang berpendidikan tinggi umumnya mencari kesempatan yang lebih baik, walaupun harus berpindah tempat tinggal. Nafsu'l Muthmainnah, (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penduduk berumur 15 tahun keatas dengan pendidikan lebih tinggi dari SMA memiliki kecenderungan untuk melakukan migrasi lima kali lebih banyak dibandingkan penduduk yang

berpendidikan dasar. Berdasarkan hasil multilevel regresi logistic koefisien variable pendidikan menunjukkan hasil yang searah dengan migrasi (positif) sebesar 0,30076 dengan odds ratio sebesar 1,35 kali dibandingkan dengan penduduk yang berpendidikan rendah (SMP ke bawah).

Tingkat pendidikan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidikan rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan rendah tidak bersekolah sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan sedang pada Sekolah Menengah Umum dan untuk pendidikan tinggi Jenjang Perguruan Tinggi (Diploma dan Sarjana).

2.1.7. Hubungan Status Kawin Terhadap Migrasi Risen Masuk

Status perkawinan dalam Badan Pusat Statistik terbagi atas empat bagian:

1. Belum Kawin.
2. Kawin adalah seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami/istri berdasarkan peraturan hukum/adat/agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami/istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.
3. Cerai Hidup adalah seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi). Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.
4. Cerai Mati adalah kondisi seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sasmi & Bachtriar, n.d.-b) status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi. Tenaga kerja yang berstatus belum kawin lebih banyak melakukan

migrasi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berstatus sudah menikah. Sehingga hasil ini menjelaskan bahwa orang yang sudah menikah menginginkan untuk bekerja di daerah tempat tinggal. Dalam hal ini keputusan melakukan atau tidak melakukan migrasi nampaknya juga dipengaruhi oleh keputusan pasangan. Tenaga kerja yang belum menikah akan memiliki probabilitas untuk melakukan migrasi semakin besar. Status kawin yang digunakan dalam penelitian ini adalah status belum kawin dan kawin dimana untuk cerai hidup dan mati masuk dalam kategori kawin.

2.1.8. Hubungan Status Bekerja Terhadap Migrasi Risen Masuk

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Tidak bekerja adalah seseorang yang tidak aktifitasnya tidur, santai dan bermain tidak melakukan kegiatan apapun.

2.1.9. Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Migrasi Risen Masuk

Bekerja merupakan suatu hal sentral dalam hidup, manusia di berbagai kebudayaan, meskipun tidak dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsepsi tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Kita dapat melihat bahwa bagaimanapun bekerja merupakan suatu hal yang penting dan signifikan untuk mayoritas orang dengan melihat pertimbangan bahwa individu mendedikasikan hidupnya untuk bekerja (Anshori, 2013).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (Badan Pusat Statistik, 2020a).

Makna kerja juga diartikan (Ganggioti,2006:4) adalah keyakinan-keyakinan, sikap dan harapan yang orang-orang miliki dalam hubungannya dengan bekerja. Makna kerja juga diperoleh dari pekerjaan itu sendiri, yang dipentingkan adalah bagaimana individu dapat bekerja sehingga bisa mendapatkan makan dan komitmen pribadi terhadap pekerjaannya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupannya (koeswara,1992:62). Sehingga kerja dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang tetapi juga bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan dan sebagainya yang dapat meningkatkan produktifitas (Anshori, 2013).

Jenis pekerjaan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi sektor formal dan informal, tenaga kerja sektor formal merupakan penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai (Badan Pusat Statistik, 2022a). Pekerja sektor informal merupakan status pekerjaan utama seseorang yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas dipertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tidak dibayar (Badan Pusat Statistik, 2022b).

2.1.10. Hubungan Lapangan Pekerjaan Terhadap Migrasi Risen Masuk

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor kepala keluarga/anggota rumah tangga bekerja. Lapangan usaha bidang pekerjaan utama adalah pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak, jika waktunya sama, maka pekerjaan utama adalah yang memberikan penghasilan terbesar.

2.1.11. Hubungan Asal Migran Terhadap Migrasi Risen Masuk

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan menetap. Seseorang melakukan migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan pada dasarnya memiliki tujuan seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk, sumber daya alam, keinginan memperbaiki taraf hidup, melanjutkan pendidikan, keadaan geografis dan pemerataan penduduk (Weliato, 2020).

Ravenstain dalam teorinya memaparkan salah satu faktor seseorang melakukan migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan adalah kurangnya lapangan pekerjaan, upah yang cenderung minimum juga adanya sanak keluarga yang sudah berada di daerah tujuan. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal yang memaksa penduduk untuk keluar bermigrasi hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Upah yang cenderung minimum menjadi faktor penyebab penduduk untuk bermigrasi, dengan harapan di daerah yang baru memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah asal. Sementara Lee menjelaskan terdapat faktor-faktor penentu dalam seseorang melakukan migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan. Diantaranya faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, rintangan antar daerah dan faktor pribadi.

2.2. Tinjauan Empiris

Tinjauan penelitian terdahulu adalah agar mendapatkan acuan dan bahan perbandingan terhadap suatu penelitian yang sedang dikerjakan. Disamping itu untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dalam kajian pustaka peneliti menampilkan hasil-hasil peneliti terdahulu. Penelitian terkait dengan pengaruh faktor penyebab migrasi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, berikut ringkasan penelitian-penelitian yang terkait dengan pola migrasi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Model Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kesejahteraan Migran di Indonesia/ Analisis Deskriptif dan Uji Hubungan	Nufi Alabshar, Sri Rum Giyarsih & Agus Pitoyo/2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable perumahan dan kepemilikan aset migran cenderung memiliki kesejahteraan yang baik bahkan jika dibandingkan dengan non migran. Gambaran kesejahteraan migran dilihat melalui

No	Judul/Model Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
			kualitas rumah tempat tinggal dan kepemilikan asset.
2.	Tingkat Kesejahteraan Migran di DKI Jakarta Menurut Karakteristik Sosiodemografi (Berdasarkan Data Susenas 2018)/ Kuantitatif Dengan Pengolahan Data Sekunder Cross Section.	Beti Nurbaiti Chotibm& Ardi Adji/2021	Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok sejahtera tidak sejahtera dan sangat sejahtera. Pekerja laki-laki berada pada kondisi sangat tidak sejahtera dan sejahtera sedangkan perempuan sejahtera dan sangat sejahtera. Untuk status kawin pada kelompok lainnya berada pada kelompok tidak sejahtera,sejahtera dan sangat tidak sejahtera sedangkan pada kelompok kawin sangat tidak sejahtera. Migran dengan kelompok umur 0-14 tahun berada pada kondisi sangat tidak sejahtera dan tidak sejahtera sedangkan 65 tahun ke atas berada pada kondisi sejahtera hingga sangat sejahtera
3.	Analisis Pola Migrasi Penduduk Di Daratan Tinggi Kabupaten Aceh Tengah Propinsi Aceh (Dimensi Sosial, Ekonomi Dan Infrastruktur)/Estimasi Migrasi Data Cross Section	Muhammad Zulhimi/2018	Berdasarkan hasil analisis pola migrasi penduduk di Kabupaten Aceh Tengah tergolong tinggi dengan jumlah migran rata-rata 85% dari total penduduk, dimana keputusan bermigrasi dipengaruhi oleh faktor sosial dengan variable pendidikan, angka beban ketergantungan dan fasilitas.

No	Judul/Model Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
			<p>Ekonomi dengan variable ketenagakerjaan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja dan kepadatan penduduk yang signifikan berpengaruh. Infrastruktur dengan kondisi perumahan dan akses penerangan listrik sebagai faktor yang berpengaruh.</p>
4.	<p>Faktor Individual dan Konseptual Pada Migrasi Risen di Indonesia Analisis Data Survei Penduduk Antar Sensus 2015/Multilevel Regresi Logistic Biner</p>	<p>Bety Atmani, Agus Jiko Pitoyo, Abdur Rofi/2020</p>	<p>Variable yang berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi penduduk adalah umur, status perkawinan, status bekerja, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan rumah dan daerah tempat tinggal merupakan variable yang berpengaruh dalam keputusan bermigrasi penduduk berusia 15 tahun keatas.</p>
5.	<p>Pengaruh Migrasi Risen Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Provinsi Kepulauan Riau/Tabulasi Silang Dan Regresi Logistic</p>	<p>Budi Zulfachri/2017</p>	<p>Variable rumah tangga migrasi risen yang sangat berpengaruh terhadap rumah tangga tidak sejahtera pada tahun 2011 dan tahun 2015 dipengaruhi oleh variable banyaknya anggota rumah tangga, pendidikan tertinggi, fasilitas toilet, sektor pekerjaan dan migrasi risen.</p>

No	Judul/Model Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
6.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Denpasar/ Binary Logistic Regression	A.A Tara Trenyari, I Nyoman Mahendra Yasa / 2014	Pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan Kesehatan adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk. Sementara akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk.
7.	Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah di oku selatan/ analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis cluster.	Monanisa/2017	Hasil analisis menunjukkan variabel independent yang berpengaruh signifikan yaitu usia, pendidikan, status pernikahan dan kepemilikan lahan. Variabel yang tidak signifikan pendapatan, pekerjaan dan pengetahuan serta ketrampilan.
8.	Analisis Migrasi Risen Berdasarkan Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015 Di Kabupaten Grobongan Jawa Tengah/Pendekatan Kuantitatif Dengan Analisis Deskriptif Dan Analisis Spasial Interaksi Keruangan	Priyono, septi herdianti/2019	Kriteria pelaku migran dipengaruhi umur produktif 20-35 tahun, dengan didominasi migran jenis kelamin laki-laki. Pendidikan yang ditamatkan SMA/Kejuruan dengan status kawin dan bekerja di bidang jasa.
9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Risen Masuk Di Provinsi Kalimantan Timur/ Panel	Rachamad Budi Suharto/2018	Dari empat variabel yang digunakan, belanja modal dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif. Untuk

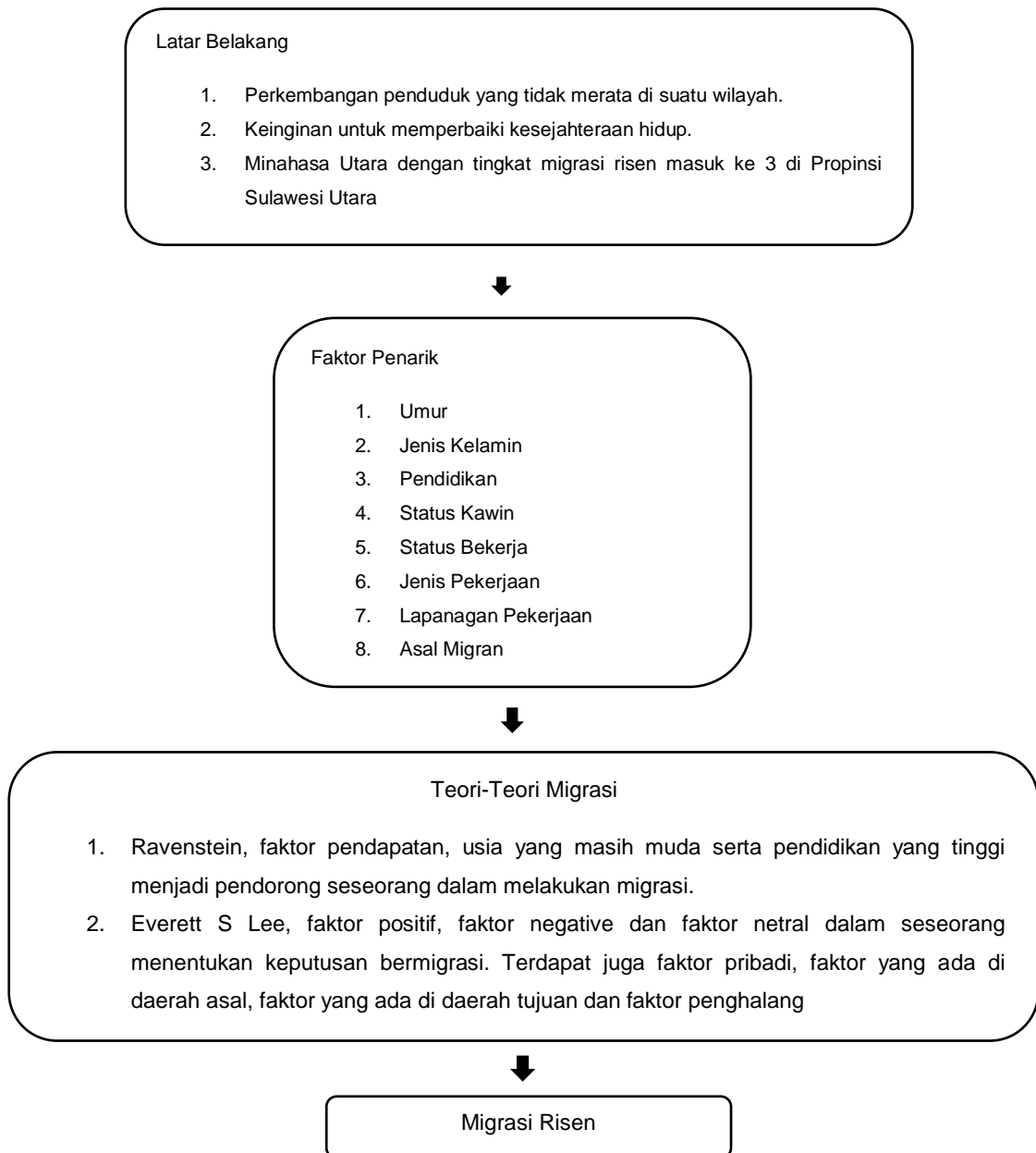
No	Judul/Model Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
	Analisis Data Secara Kuantitatif Dan Data Cross Saction		upah memberi pengaruh negative dan tidak signifikan. Sedangkan untuk investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan kita dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga memiliki pembahasan yang lebih sistematis. Migrasi merupakan satu komponen terbentuknya penduduk dimana penyebaran tidak merata dapat menyebabkan terjadi kenaikan jumlah penduduk pada suatu daerah atau wilayah. Permasalahan dalam kerangka pikir penelitian dilihat dari variabel yang mempengaruhinya umur, jenis kelamin, pendidikan, status kawin, status bekerja, jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan, asal migrasi.

Keputusan seseorang untuk bermigrasi didasarkan empat faktor: faktor pribadi, faktor daerah asal, faktor daerah tujuan dibanding daerah asal. Usia yang lebih muda mendorong untuk melakukan migrasi tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang baik. Status pekerjaan serta jenis dan lapangan pekerjaan juga menjadi alasan orang bermigrasi ditambah dengan daerah asal migrasi. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran kerangka pikir penelitian yang menjadi alur operasional dari masing-masing variabel

Kerangka Pikir Kajian Penduduk Usia Kerja Dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk Di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesa

Berdasarkan dari rumusan masalah, tinjauan Pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

HI :

1. Diduga terdapat hubungan antara faktor Umur dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Diduga terdapat hubungan antara faktor Jenis Kelamin dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Diduga terdapat hubungan antara faktor Pendidikan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
4. Diduga terdapat hubungan antara faktor Status Kawin dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
5. Diduga terdapat hubungan antara faktor Status Bekerja dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
6. Diduga terdapat hubungan antara faktor Jenis Pekerjaan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
7. Diduga terdapat hubungan antara faktor Lapangan Pekerjaan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
8. Diduga terdapat hubungan antara faktor Asal Migrasi dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.

HO :

1. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Umur dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Jenis Kelamin dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Pendidikan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
4. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Status Kawin dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
5. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Status Bekerja dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
6. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Jenis Pekerjaan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.

7. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Lapangan Pekerjaan dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.
8. Diduga tidak terdapat hubungan antara faktor Asal Migrasi dengan keputusan melakukan migrasi risen masuk di Kabupaten Minahasa Utara.